

PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK

DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Kependidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Isti Rohmatun
99474572

KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isti Rohamatun
NIM : 99474573
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 juni 2005

Yang menyatakan



Isti Rohmatun
NIM: 99474573

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra.Hj. Juwariyah M. Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Isti Rohmatun

Lam : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

NAMA : Isti Rohmatun
NIM : 99474573
JURUSAN : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS
ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

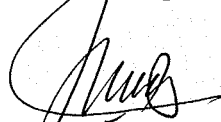
Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat Nota Dinas ini kami sampaikan besar harapan kami agar dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2005

Pembimbing



Dra.Hj. Juwariyah. M. Ag
NIP. 150/253 369

Dra. NURROHMAH
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Sdri. Isti Rohmatun

Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

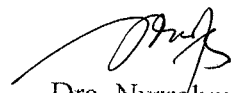
NAMA : Isti Rohmatun
NIM : 99474572
JURUSAN : Kependidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
JUDUL : **PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS
ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Setelah melakukan hal-hal di atas, maka kami selaku konsultan bimbingan menilai bahwa setelah mengalami perbaikan seperlunya, maka skripsi telah dapat diajukan sebagai syarat untuk wisuda sarjana. Demikian harapan kami. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2005

Konsultan


Dra. Nurrohmah
NIP 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP. 01.1/58/2005

Skripsi dengan judul: **Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ISTI ROHMATUN

NIM: 99474572

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Juli 2005

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud, M.Si
NIP. : 150210063

Sekretaris Sidang

Drs. Mistah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. : 150253369

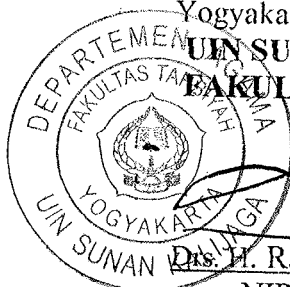
Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. : 150253888

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP. : 150216063

Yogyakarta, 05 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP. : 150037930

MOTTO

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya: Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal 645.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

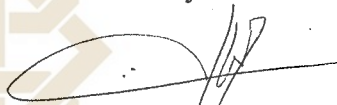
1. Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Hj Juwariyah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya guna terwujudnya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya guna mengajarkan ilmunya.
4. Ayah, Ibu, Kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan segenap perhatian, dorongan, kasih sayang serta doanya.
5. Teman-teman UNY dan INSTIPER yang telah memberikan bantuan baik moril dan material di setiap penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Semoga semua hal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Amiin.

Sebagai akhir kata, penulis mengharap kritik dan saran atas kekurangan dalam penulisan maupun isi yang termuat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 1995

Penyusun

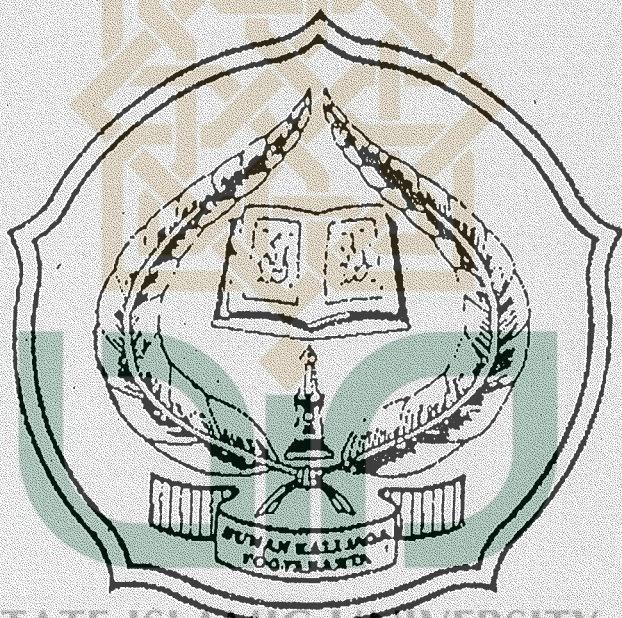


Isti Rohmatun

NIM: 99474572



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
INTISARI (ABSTRAK)	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Istilah	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Anak	26
B. Tujuan Pendidikan	30
C. Metode Pendidikan	32
D. Fase Perkembangan	35
BAB III BAKAT DAN KREATIVITAS	
A. Hubungan Bakat dan Kreativitas	42

B. Tujuan Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak	50
C. Perkembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar	54
D. Lingkungan Yang Mempengaruhi	62
BAB IV APLIKASI PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS	
 ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengembangan Fitrah Anak	73
B. Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak	78
1. Di Keluarga	78
2. Di Sekolah.....	88
3. Di Masyarakat	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

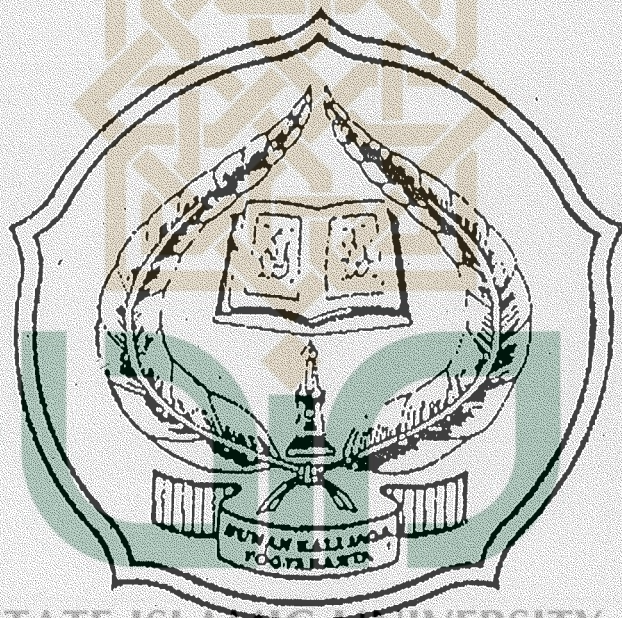

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Setiap anak sejak dilahirkan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong anak untuk bertauhid. Selain fitrah bertauhid, fitrah anak dapat diwujudkan dalam bentuk berbagai potensi-potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. Yang kesemua potensi tersebut sebagai aktualisasi atau wujud penghambaan dari fitrah ketauhidan dalam diri anak. Dalam kehidupan sering kita lihat potensi positif anak tersebut kurang mendapat perhatian lebih-lebih usia sekolah dasar. Karena ketika anak memasuki sekolah dasar ini mulai didik dan dibimbing sebagai mana orang dewasa berfikir. Sehingga potensi yang dulu pernah digali dan dikembangkan di usia prasekolah menjadi terpendam lagi atau bahkan hilang karena sistem pendidikan yang lebih menekankan pada sisi akademik anak. Hal ini lebih diperburuk dengan kurangnya pengetahuan pendidik baik orang tua, guru, masyarakat tentang pentingnya bakat dan kreativitas bagi kehidupan.

Oleh karena itu potensi anak yang berupa kemampuan unggul tersebut perlu dikembangkan dengan baik agar potensi tersebut tidak mengarah pada perbuatan penyimpangan (buruk) tetapi dapat membawa kemudahan hidup baik di dunia maupun akhirat. Dalam mengembangkan bakat anak juga perlu mengembangkan kreativitas anak karena kreativitas merupakan salah satu persyaratan individu yang berbakat. Pengembangan ini sangat diperlukan karena menambah rasa percaya diri pada anak, mendidik anak untuk mandiri, dan meningkatkan pribadi dan sosial anak. Dengan mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki secara optimal sebagai cermin untuk menjadi manusia yang sempurna yaitu manusia yang dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu dalam pengembangannya diperlukan kerjasama lingkungan dimana anak tersebut berada. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keluarga yang menghargai akan potensi dan keunikan anak dengan memberikan bimbingan dan kasih sayang yang sesuai dengan fitrah anak, kebebasan yang terarah sesuai dengan nilai Islam. Lingkungan sekolah yang tidak menekan anak dalam belajar dan guru yang menjadi teladan yang baik bagi anak dalam mengembangkan potensinya serta lingkungan masyarakat yang memberi kebiasaan yang baik dan nilai-nilai sosial yang mendukung bagi anak untuk mengaktualisasikan potensinya agar bernilai sosial dalam masyarakat. Dengan demikian fitrah anak tidak terjerumuskan pada kegiatan penyimpangan tetapi akan tetap baik yang dapat membawa kemudahan dan bermanfaat bagi kehidupannya dan orang lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas judul dan uraian lebih lanjut, kiranya penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti bertambah sempurna.¹ Pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan (menjadi maju: baik, sempurna, dan sebagainya).²

2. Bakat

Bakat dapat diartikan:

1. Bentuk serta kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dan didapat dari faktor keturunan.³
2. Menurut Utami Munandar yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁴ Adapun kemampuan-kemampuan itu baik sebagai potensi maupun yang sudah terwujud meliputi:
 - a. Kemampuan intelektual umum
 - b. Kemampuan akademik khusus

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 437.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 414

³ Jalaludin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995), hal. 29.

⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal 17.

- c. Kemampuan berfikir kreatif-produktif
- d. Kemampuan psikologis (pemimpin)
- e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- f. Kemampuan psikomotor (seperti dalam olah raga)⁵

Dari penjelasan di atas, bahwa bakat dapat meliputi bermacam - macam bidang. Dapat bersifat umum (intelektual umum) atau khusus (non intelektual).

Dari berbagai definisi di atas ada titik kesamaan, yaitu bakat merupakan kemampuan seseorang baik itu kemampuan umum (intelektual) atau khusus (non intelektual) yang dibawa sejak lahir dan masih diperlukan pengembangan dan latihan agar terwujud.

3. Kreativitas

Kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creativity*, yang berarti mempunyai daya cipta, mempunyai kemampuan untuk mencipta.⁶ S.C Utami Munandar mendefinisikan, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, berdasarkan data dan informasi atau unsur-unsur yang ada sebelumnya. Kreativitas ini merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional karena dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu pribadi, proses, pendorong, dan produk.⁷

Kreativitas terlihat pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau obyek-obyek yang sebelumnya tidak ada atau tidak nampak

⁵ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 30.

⁶ John M. Echols dan Hassan Ahadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1976) hal 91.

⁷ Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, *Op. cit.*, hal. 68.

hubungannya. Kreativitas merupakan suatu proses berfikir dimana anak berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru dengan metode atau cara baru untuk memecahkan suatu masalah sehingga mendapatkan karya baru.

Dari berbagai definisi di atas, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan mencakokan hubungan lama ke situasi yang baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Yang mana ia mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berupa seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁸

4. Anak

Dalam bahasa Arab disebut *walad* yang berarti turunan kedua atau manusia yang masih kecil.⁹ Anak secara umum dapat diartikan manusia yang sedang tumbuh.¹⁰

Dalam pembahasan ini, anak usia sekolah dasar yang berumur 7-12 tahun. Dimana anak pada usia ini sudah banyak mengalami

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), jilid 2 hal .4.

⁹ Lafroni Ridwan, dkk, *Ensiklopedi Islam* (yogyakarta: Bina Usaha, 1990) hal 141.

¹⁰ Rahmad Suyud, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Yogyakarta: Faktultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1978) hal 27.

perkembangan baik fisik, sosial, mental intelektual, dan moral. Pada usia inilah merupakan masa peralihan dari kanak-kanak yaitu masa bermain menuju usia anak. Masa dimana anak mulai dibimbing dan dididik sebagaimana orang dewasa. Dan sudah mulai dapat diketahui bakat dan minat anak.¹¹

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan rangkaian kata pendidikan dan Islam. Pendidikan menurut Zakiah Darajat bersinonim dengan kata tarbiyah dalam Bahasa Arab. Sedang pendidikan Islam merupakan terjemahan dari Tarbiyah Islamiyah.¹² M. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin hidupnya sehingga sesuai dengan cita-cita Islam.¹³ Athiyah al Abrosyi dalam kitabnya *At-Tarbiyatul Islamiyah wa Fasalatuha*, sesungguhnya maksud pendidikan agama (Islam) adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.¹⁴ Sedang menurut Sayid Sabiq, dalam kitabnya *Islamuna*, yang dimaksud dengan pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani dan rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun bagi umatnya.¹⁵

¹¹ Jalaludi dan Ali Ahmad Zen, *op. cit.*

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 16.

¹⁴ Athiya Al-Abrosyi, *Atarbiyatul Islamiyah wa fasalatuha*, hal 48, dikutip dari Ilmu Pendidikan Islam, oleh Abu Tauhid, hal. 12.

¹⁵ Sayid Sabiq, *Islamuna*, hal 237, dikutip dari Ilmu Pendidikan Islam oleh Abu Tauhid, hal. 11.

Dari berbagai definisi di atas yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu usaha mengembangkan potensi yang dimiliki dalam rangka mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, akal, rohani sehingga menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun umatnya.

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan bakat dan kreativitas anak dalam perspektif pendidikan Islam sesuai dengan judul di atas adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak untuk melahirkan ide, gagasan maupun karya nyata yang relatif belum ada sebelumnya dengan sudut pandang pendidikan Islam yang bertujuan mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, rohani dan akal agar menjadi manusia mandiri, cerdas dan kreatif sehingga berguna bagi dirinya maupun masyarakat.

B. Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak tulisan yang memuat tentang perangsangan bakat dan kreativitas anak. Terlebih lagi dunia pendidikan kita, baik itu pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁶

Bakat dan kreatif pada hakikatnya ada pada setiap orang.¹⁷ Seperti yang tercantum dalam sabda Nabi :

¹⁶ Utami Munadar, *op. cit.*, hal 145.

¹⁷ Connny Semiawan, A.S. Munandar, S.C. Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 11.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

“Masing-masing anak dilahirkan menurut fitrahnya” (H.R. Muslim).¹⁸

Tetapi masih ada keyakinan bahwa kreativitas hanya dimiliki sebagian kecil anak. Sehingga bakat dan kreativitas ini kurang mendapat perhatian. Hal ini ditambah lagi dengan sebuah asumsi bahwa bakat dan kreativitas akan muncul seiring dengan perkembangan usia anak.

Sesungguhnya kreativitas ini dapat kita kenali sejak dini melalui perilaku anak kecil dimana anak senang mengajukan pertanyaan, senang menjajaki lingkungannya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu dan mempunyai daya khayal yang kuat.¹⁹ Namun merupakan kenyataan pula bahwa dengan meningkatnya usia anak, potensi tersebut bukannya meningkat tetapi justru menurun, sehingga makin lama duduk di bangku sekolah makin tidak kreatif. Karena semakin meningkatnya usia anak, anak sudah dibiasakan mengikuti pola yang diberikan orang lain baik itu guru, orang tua, teman atau sudah berpikir sesuai dengan orang lain berfikir. Sehingga bertindak atau berpikir kreatif menjadi sulit atau mustahil.²⁰

Banyak pendapat menganggap bahwa bakat dan kreativitas hanya ditentukan oleh kemampuan di atas rata-rata atau kecerdasan yang tinggi. Akan tetapi kenyataan menunjukkan tidaklah demikian halnya. Seorang yang mempunyai bakat tehnik, tetapi tanpa adanya kreativitas pada dirinya untuk mencoba bereksperimen untuk mencoba sesuatu yang baru serta dorongan

¹⁸ Buchari, *Sahih Buchari Al Mujadalah As-Salis*, (Istambul: Dar Al-Fikr), hal 20.

¹⁹ Utami Munandar, *op. cit.*, hal 12.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *op. cit.*, hal 28.

dan semangat yang kuat dalam mengerjakan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun mengalami banyak rintangan dan kegagalan ia akan menghasilkan karya yang bermakna. Jadi ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sangat menentukan keberhasilan seseorang di samping bakat. Sehingga dalam pengembangan bakat anak juga harus mengembangkan pula daya kreativitas anak sehingga bakat anak dapat teraktualisasikan secara baik dengan kreativitas anak.²¹

Dalam pendidikan formal kemampuan-kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis. Di sekolah biasanya anak dituntut untuk menerima apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Keberhasilan dalam pendidikan sering hanya dinilai sejauh mana anak mampu mereproduksi bahan pengetahuan secara akademik yang diberikan. Anak dihadapkan pada soal-soal yang harus dipecahkan dengan menemukan satu jawaban yang benar, sering juga anak dituntut untuk memecahkan soal tersebut dengan satu cara. Selain itu disiplin yang keras dan otoriter dan keyakinan para guru bahwa anak yang kreatif lebih sulit ditangani dan pekerjaan mereka sukar dinilai dibanding pekerjaan anak biasa.²² Dapat dipahami bahwa pendekatan seperti itu justru menimbulkan kekakuan dalam berfikir dan kesempitan dalam meninjau suatu masalah. Menurut Utami Munandar hal ini dapat membunuh bakat dan kreativitas anak karena tidak membuka peluang adanya pemecahan-pemecahan baru dan produktif; pemikiran mandiri dianggap reproduktif dan

²¹ *Op. cit.*, hal 68.

²² *Ibid.*, hal 30.

tidak orisional, tidak produktif.²³ Dengan demikian daya pikir kreatif anak sebagai komponen untuk dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut tinjau justru terhambat. Inilah salah satu alasan mengapa usia masuk sekolah dasar merupakan periode kritis bagi perkembangan bakat dan kreativitas.²⁴

Karena pada usia inilah banyak orang tua dan guru mulai mendidik anak sebagai mana orang dewasa, mereka lebih menginginkan anak selalu patuh dan melakukan hal-hal yang diinginkan orang dewasa. Sehingga mereka menginginkan pertumbuhan intelektual yang terlalu cepat sedang pada bidang-bidang yang diminati anak terabaikan dan mungkin tidak tersentuh sama sekali.²⁵

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Salah satu masalah yang kritis bagaimana dapat menemukan potensi kreatif anak dan pengembangannya karena tidak semua potensi anak terwujud. Karena sikap yang kurang positif terhadap bakat dan kreativitas anak serta kurangnya penghargaan sosial bagi tumbuh kembangnya. Oleh karena itu diperlukan pengenalan sejak dini akan pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak dalam segala bidang kehidupan. Sehingga bakat yang dimiliki dapat teraktualisasikan sesuai dengan daya kreativitas anak tanpa mengabaikan fitrah anak didik.

Inilah yang menarik penulis untuk meneliti bagaimana pengembangan bakat dan kreativitas anak dalam perspektif pendidikan Islam.

²³ *Ibid.*, hal xx

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Op. cit.*,

²⁵ *Op. cit*

C. Rumusan Masalah

1. Apa dasar dan tujuan pengembangan bakat dan kreativitas anak ?
2. Bagaimana upaya-upaya untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak dalam perspektif pendidikan Islam.

D. Alasan Pemilihan Judul

Judul ini sengaja dipilih penulis dengan berbagai pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

1. Pengembangan Bakat dan kreativitas merupakan salah satu tujuan dalam Pendidikan Islam dalam usahanya untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi manusia sempurna, manusia mandiri dan manusia bahagia dunia akhirat.
2. Bakat dan kreativitas merupakan fitrah yang dimiliki setiap anak namun kemampuan tersebut kurang mendapatkan penghargaan sosial dan kemampuan ini perlu dikembangkan agar dapat dihasilkan sumber daya manusia yang dapat bermanfaat di setiap bidang kehidupan manusia.
3. Usia anak sekolah dasar merupakan usia kritis dalam perkembangannya, dimana anak mulai dididik sebagaimana orang dewasa berfikir, sehingga bakat dan kreativitas anak dalam perkembangannya mulai terabaikan.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang dasar dan tujuan pengembangan bakat dan kreativitas anak.
 2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang diperlukan dalam pengembangan bakat dan kreativitas dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Kegunaan penelitian
1. Memberi kontribusi pemikiran tentang pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak sekolah.
 2. Untuk memberikan masukan kepada dunia pendidikan Islam terutama dalam bidang pengembangan bakat dan kreativitas anak.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang bakat dan kreativitas sudah banyak dilakukan orang baik berupa skripsi, karya ilmiah maupun yang lainnya. Baik penelitian literer maupun yang lainnya, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhidayati , fakultas Tarbiyah, jurusan KI tahun 2001, dengan judul *Pengembangan Kreativitas Anak Didik di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi ini membahas bagaimana mengembangkan kreativitas anak didik di sekolah dasar dan bagaimana pengembangannya dalam perspektif pendidikan Islam. Sedangkan tentang bagaimana pengembangan bakat anak belum dibahas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lily Ulyanah jurusan KI Fakultas Tarbiyah tahun 2003, dengan judul *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Prasekolah*. Skripsi ini membahas pengertian, tujuan dan upaya TK dalam

mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah. Sedangkan kreativitas anak usia sekolah dan pengembangan bakat dalam skripsi ini belum dibahas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Istiqomah dengan judul *Pengaruh kemampuan Mengajar terhadap kreativitas Belajar Dalam Pelajaran Matematika di MAN Yogyakarta I tahun ajaran 1993-1994*. Di dalamnya membahas ciri-ciri kreativitas, upaya-upaya pengembangan kreativitas melalui pelajaran matematika.
4. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* oleh Utami Munandar. Buku ini membahas tentang konsep dan identifikasi bakat dan kreativitas, lingkungan yang mempengaruhinya, model pengembangannya, serta bagaimana mengatasi kendala dalam pengembangannya. Pada pembahasan ini penulis lebih menekankan bagaimana pengembangannya yang sesuai dengan pendidikan Islam.

G. Kerangka Teori

1. Bakat dan Kreativitas

Bakat umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan , sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.²⁶

Menurut Wahyudi bakat adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki oleh

²⁶ Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua, *op. cit.*, hal 17.

seorang anak (suatu kemampuan inheren), yang memungkinkan ia melakukan sesuatu dengan baik.²⁷

Dari definisi di atas, bakat merupakan suatu konsep yang multi-dimensional²⁸. Karena bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, yang relatif bersifat umum (misal bakat intelektual umum) atau bakat khusus (akademik atau bakat pada salah satu seni). Bakat khusus ini biasa disebut talent. Menurut Utami Munandar bakat-bakat meliputi:

- bakat intelektual umum,
- bakat akademik khusus,
- bakat berfikir kreatif-produktif,
- bakat kepemimpinan,
- bakat dalam salah satu bidang seni
- bakat dalam psikomotor (seperti olah raga).²⁹

Jelaslah bahwa keberbakatan dapat meliputi macam-macam bidang, yang dapat bersifat umum atau khusus. Jadi berbakat dapat berarti memiliki kemampuan intelektual umum atau bakat-bakat khusus dalam derajat yang tinggi.

Menurut konsepsi Renzulli untuk menjadi individu yang berbakat tersebut harus memiliki tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (persyaratan) keberbakatan yaitu keterkaitan antara kemampuan di atas rata-

²⁷ Wahyudi, *Menuju Kreativitas*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal 18.

²⁸ Utami Munandar, *kreativitas dan Keberbakatan*, *op.cit.*, hal 29

²⁹ *Ibid.*, hal 30.

rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas yang cukup tinggi (prestasi).³⁰

Adapun definisi tentang kreativitas menurut Amabile adalah sebagai produksi suatu respon atau karya baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.³¹ Sementara Bobbi De Potter dan Mike Hernachi mengartikan kreativitas sebagai “melihat hal yang dilihat orang lain, tetapi memikirkan hal yang tidak dipikirkan orang lain.”³²

John Freeman dan Utami Munandar merumuskan kreativitas dari aspek pribadi, perdorong, proses dan produk, yang dikenal dengan 4P. Keempat aspek ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan lingkungan yang menghasilkan produk kreatif.³³

Menurut Guilford, kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternative jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benar. Dan kemampuan berfikir kreatif memiliki ciri-ciri:

1. Kelancaran berfikir (fluency of thinking) yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara tepat.
2. Elaborasi (elaboration) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan secara rinci sehingga menjadi lebih menarik.

³⁰ *Ibid.*, hal 31-34.

³¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hak 33.

³² *Ibid.*, hal 34.

³³ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang Kiat Mengembangkan Bakat Anak Usia 0-5 tahun* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 251-252.

3. Keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
4. Keaslian (orisinality), yaitu kemampuan untuk mencetus gagasan unik atau gagasan asli.³⁴

2. Upaya-Upaya Pengembangan

Kreativitas merupakan salah satu persyaratan individu yang berbakat sehingga dengan demikian untuk mengembangkan bakat seorang anak diperlukan juga pengembangan kreativitas.

Adapun dalam pengembangan bakat dan kreatif anak meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotor.

- Pengembangan kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berfikir.
- Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif.
- Pengembangan psikomotorik dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan mengembangkan ketrampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif.³⁵

Kreativitas merupakan kemampuan yang tidak diperoleh secara tiba-tiba, melainkan melalui proses. Proses ini merupakan interaksi antara kemampuan kognitif dan afektif serta dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh

³⁴ *Ibid.*, hal 134.

³⁵ Conny Semiawan, A.S. Munandar, Utami Munndar, *op.cit.*, hal 10.

karena itu kreativitas merupakan perwujudan dari kemampuan tertinggi dari individu yang berbakat.³⁶

Dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya anak perlu mendapatkan keamanan dan kebebasan psikologis dalam mengembangkan potensinya. Keamanan di sini dapat terbentuk dengan tiga proses yang saling berhubungan yakni:

- a. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- b. Mengusahakan suasana yang di dalamnya evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam),
- c. Memberikan pengertian secara empatis (dapat ikut menghayati). Sehingga anak akan dapat mengaktualisasikan bakat-bakat yang ia miliki secara kreatif.³⁷

Kebebasan psikologis dimana orang tua atau guru memberi kebebasan dan kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran atau perasaannya tanpa melanggar aturan atau tata tertib.

Dalam mengembangkan bakat dan kreativitas Utami Munandar bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, hal 57-58.

kreatif, masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Seperti yang tercantum dalam surat Al Isra' ayat 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing."*³⁸

Artinya bahwa potensi dan kemampuan pada setiap anak tidak bisa diseragamkan. Bakat dan kreativitas anak akan muncul pada anak yang memiliki daya imajinasi yang luas dan dinamis dan itu berjalan seiring dengan perkembangan fisik dan usia anak.³⁹ Sehingga dalam pengembangannya pun disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Oleh karena itu dalam pengembangannya, Utami Munandar menggunakan strategi empat p yaitu pribadi, proses, pendorong dan produk. Pribadi artinya bahwa setiap anak memiliki keunikan individu dan dari sinilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk produk yang inovatif. Proses maksudnya pemberian kesempatan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya secara kreatif. Pendorong maksudnya untuk perwujudan dan bakat kreatif tersebut perlu mendapatkan dorongan dari lingkungan maupun darongan dalam diri anak tersebut. Sehingga menghasilkan produk kreatif yang bermakna yaitu anak yang mampu

³⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa'), hal 232.

³⁹ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 29.

mengaktualisasikan potensinya (bakat) secara kreatif sehingga menghasilkan sebuah karya atau ide-ide baru.⁴⁰

3. Anak

Ditinjau dari sudut perkembangan, masa anak dapat dibagi menjadi:

- a. Masa bayi, yaitu sejak lahir sampai akhir tahun kedua.
- b. Masa anak awal atau masa kanak-kanak, yaitu permulaan tahun ketiga sampai usia enam tahun. Masa ini sering disebut masa prasekolah karena masa ini mulai masuk kelompok dan taman kanak-kanak.
- c. Masa anak lanjut atau masa sekolah, yaitu usia 6 sampai 12-13 tahun. Masa ini disebut pula sebagai masa sekolah dasar karena anak biasanya duduk di sekolah dasar.
- d. Masa remaja, yaitu dari usia 13 sampai 18 tahun. Pada usia ini anak menjadi matang secara seksual dan merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa.⁴¹

Dalam perkembangannya masa ini oleh pendidik disebut masa sekolah dasar, karena pada masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa dewasa. Pada masa ini pula anak telah mengalami banyak perkembangan diantaranya:

⁴⁰ Kreativitas dan Keberbakatan, *op.cit.*, hal 67-70.

⁴¹ Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, *op. cit.*, hal 1.

1. Perkembangan fisik

Pada masa ini pertumbuhan fisik anak tidak secepat masa kanak-kanak seperti masa remaja. Peningkatan tinggi badan sekitar 5-6 cm. Secara umum perkembangan mental anak sejajar dengan mental anak terutama pada tahun-tahun pertama.

2. Perkembangan Emosi

Anak mulai belajar mengungkapkan perasaan dalam perilaku yang diterima sosial dan mulai mengetahui bagaimana peran yang harus dilakukan di rumah, sekolah dan kalangan sebaya. Pada masa ini anak harus disibukkan dengan permainan, olah raga, ketrampilan-ketrampilan untuk meluapkan emosinya.

3. Perkembangan Sosial

Pada masa ini mulai kelihatan keinginannya untuk hidup berkelompok (*gang age*), karena peran kelompok sebaya sangat berarti baginya. Dan pada masa ini anak mulai belajar mematuhi aturan-aturan, belajar bekerja sama, bersaing dan bertanggung jawab.

4. Perkembangan Mental Intelektual

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget anak usia ini memasuki tahap operasi kongkret dalam berfikir dan lebih spesifik tidak sekabur seperti masa kanak-kanak. Ia mulai belajar menghubungkan konsep lama dengan konsep baru yang diperoleh dari orang tua, sekolah maupun media informasi.

5. Perkembangan Moral

Anak mulai belajar baik dan buruk. Ia mulai memahami penilaian tentang baik dan buruk dapat berubah tergantung keadaan atau situasi munculnya perilaku.

6. Perkembangan Minat

Seiring meluasnya cakrawala mental anak, minat-minatnya pun berkembang. Hal ini akan mempunyai dampak terhadap bentuk dan kedalaman aspirasinya sehingga dapat menjadi kekuatan anak untuk memotivasi anak untuk bergerak aktif dan kreatif.

7. Perkembangan Kepribadian

Anak mulai melihat dirinya sebagaimana guru atau teman-temannya melihatnya, bukan lagi hanya pandangan orang tua.⁴²

Bakat dan daya kreatif anak dapat dilakukan seoptimal mungkin, jika orang tua dan pendidik memahami perkembangan anak baik fisik, emosi, minat dan bakat anak, pemahaman ini penting karena:

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak akan dapat membantu mereka untuk mengembangkan diri memecahkan masalah yang dihadapi.

⁴² *Ibid.*, hal 2-11.

4. Dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut di keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan mencegah kemungkinan menkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.⁴³

Menurut Elizabeth B. Hurlock sikap positif terhadap anak yang kreatif sangat diperlukan dan penghargaan sosial, baik itu orang tua, guru, teman-teman ataupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.⁴⁴

Dalam hal ini pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan fitrah anak. Baik itu fitrah beragama maupun fitrah dalam berbagai pengetahuan (intelektual).⁴⁵ Salah satu diantaranya adalah bakat dan kreativitas. Pendidikan Islam berperan sebagai penghasil output yang memiliki bakat dan kreativitas berfikir tinggi. Output yang memiliki bakat dan kreativitas tinggi ditandai oleh sejauh mana anak didik mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru yang dapat menyelesaikan problem-problem hidupnya.

Dari penjelasan di atas sudah banyak dipaparkan tentang bakat dan kreativitas dan bagaimana pengembangannya oleh para ahli. Dalam pembahasan ini, penulis lebih banyak mengacu pada definisi Utami Munandar bahwa bakat dan kreativitas adalah kemampuan yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda dan masih diperlukan dukungan dan proses dalam

⁴³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 13.

⁴⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *op.,c it*, hal 28.

⁴⁵ Yasien Mohamed, *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam*, Terjemah: Masyhur Abadi (Bandung: Mizan, 1997), hal 193.

perkembangannya baik itu dengan latihan atau ketrampilan sehingga dapat terwujud dan menghasilkan ide ataupun karya nyata dalam perspektif pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku atau literatur lainnya.⁴⁶

2. Metode pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yakni tehnik pengumpulan data berdasarkan bahan-bahan tertulis atau buku-buku yang dipandang relevan dan mendukung pembahasan masalah tersebut.⁴⁷

3. Sumber Data

Adapun sumber data ini dibagi menjadi dua yakni:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian I* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980) hal 13.

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal.

subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁸ Data tersebut diantaranya: *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* oleh S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk bagi para Guru dan Orang Tua* oleh S.C. Utami Munandar, *Intelegensi Bakat dan Test IQ* oleh Saparinah Sadli.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain data yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴⁹ Diantaranya: *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* oleh Conny Semiawan, A.S. Munandar, Utami Munandar, *Perkembangan Anak II* oleh Elizabeth B. Hurlock, *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam* oleh Yasien Mohamed, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sehingga data- datanya data kualitatif. Tehnik analisis yang dipakai adalah tehnik analisis non statistik. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan data dan menyusunnya, menganalisanya serta menafsirkan data yang sudah terkumpul.⁵⁰ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Bandung: Tarsito, 1985) hal

- a. Langkah deskriptif, yaitu langkah yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber primer dan sekunder, sehingga diperoleh gambaran yang obyektif.
- b. Langkah interpretasi, yaitu penulis mengungkapkan seta memahami pengembangan bakat dan kreativitas anak, yang ada dalam buku primer serta buku-buku atau pandangan para ahli tentang masalah yang berkaitan dengan judul.
- c. Langkah mengambil kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses dalam pengolahan data, juga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi.⁵¹

Selanjutnya dalam pembahasan ini, penulis menggunakan pola pikir sebagai berikut:

a. Pola Pikir Deduktif

Yaitu pola pikir yang menggunakan analisa yang berpijak pada pengertian-pengertian atau fakta-fakta umum kemudian diteliti yang hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah khusus.⁵²

b. Pola Pikir Induktif

Yaitu cara berfikir dengan berpijak pada pengertian-pengertian atau fakta-fakta khusus yang diteliti yang kemudian hasilnya dapat

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*. (Yogyakarta: 1989), hal 231.

memecahkan masalah-masalah umum. Induktif digunakan dalam perumusan pengertian dan kesimpulan.⁵³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab:

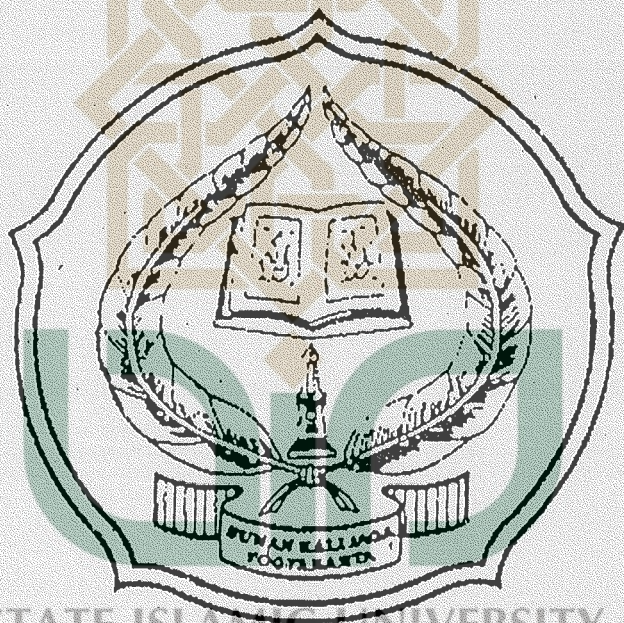
- Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab Kedua membahas tentang Gambaran Umum Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam, meliputi pengertian Pendidikan Anak, Tujuan Pendidikan Anak, Metode Pendidikan Anak, dan Fase Perkembangan Anak.
- Bab Ketiga membahas tentang Bakat dan Kreativitas yang terdiri atas empat pokok bahasan yaitu Hubungan antara Bakat dan Kreativitas, Tujuan, Perkembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar serta Lingkungan yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat dan Kreativitas Anak.
- Bab Keempat membahas tentang Aplikasi Pengembangan Bakat dan Kreativitas dalam Perspektif Pendidikan Islam yang terdiri dari dua pokok bahasan yaitu Pengembangan Fitrah Anak dan Pengembangan

⁵³ *Ibid.*, hal 142.

Bakat dan Kreativitas Anak, yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bab Kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas serta melihat rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Bakat merupakan potensi unggul yang dimiliki oleh setiap anak. Sedangkan kreativitas merupakan salah satu persyaratan individu yang berbakat. Potensi tersebut merupakan salah satu potensi yang dibawa setiap anak sejak lahir dengan derajat dan kadar yang berbeda-beda. Potensi anak tersebut dapat mengarah pada perbuatan yang baik (takwa) atau menyimpang (fujur). Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pengembangan yang sesuai dengan tujuan potensi tersebut diciptakan. Baik itu bakat intelektual umum maupun bakat khusus (talent).
2. Dalam pengembangannya bakat anak diperlukan juga pengembangan kreativitas karena, pertama dengan berkreasi sesuai dengan bakat anak, seorang anak dapat mewujudkan dirinya sehingga dapat memperkaya dirinya, kedua dapat melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah sehingga dapat melahirkan banyak gagasan, ketiga memberikan kepuasan pada individu dan keempat dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena anak mampu menghasilkan pengetahuan baru. Sedangkan jika ditinjau dari pendidikan Islam

pengembangan tersebut memiliki tujuan: pertama menambah rasa percaya diri pada anak, kedua mendidik anak untuk mandiri, ketiga meningkatkan pribadi dan sosial anak.

3. Dalam pengembangannya diperlukan kerjasama antara lingkungan dimana anak berada. Yaitu lingkungan keluarga yang memberi rasa aman yang merangsang anak untuk mengaktualisasikan bakat dan daya kreasinya secara optimal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam karena keluarga merupakan peletak dasar pendidikan anak, kedua lingkungan sekolah yang memberi kebebasan dan tidak menekan anak dalam proses belajar serta guru yang dapat menjadi teladan yang baik yang merangsang anak mengeluarkan potensinya secara maksimal. Lingkungan masyarakat yang kaya akan nilai-nilai sosial, adat dan kebiasaan yang baik yang mendorong anak untuk mengaktualisasikan bakat dan kreativitasnya sehingga bernilai sosial.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua menghargai bakat dan kreativitas setiap anak tanpa membedakan jenis dan derajatnya, yaitu dengan memberikan bimbingan secara bertahap tanpa memaksa anak sesuai dengan keinginan orang tua, menyediakan medium bagi tumbuh kembangnya bakat anak dengan memanfaatkan keluarga besar, membagi pekerjaan orang tua

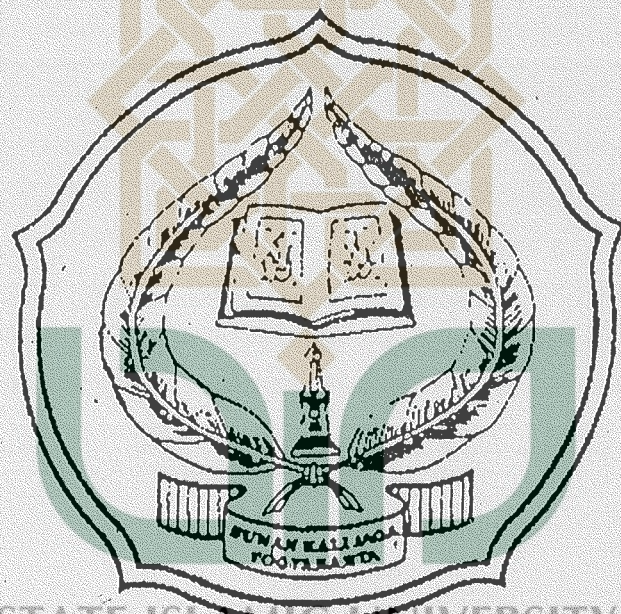
dengan anak dan teratur dalam belajar. Selain itu hendaknya orang tua mengkomunikasikan kepada sekolah tentang potensi anaknya, baik mengenai keunggulan maupun kelemahan belajar anak. Dengan harapan bakat dan daya kreasi yang telah dimiliki anak tidak akan terpendam lagi atau mengalami keterputusan melalui pendidikan di sekolahnya demikian juga mengenai kekurangan yang dimiliki anak sehingga sekolah dapat menghargai dan mendorongnya sehingga bakat anak dapat teraktualisasikan dengan baik.

2. Bagi Guru di Sekolah.

Pendidik di sekolah hendaknya menghargai pribadi dan keunikan anak didik sehingga anak didik dapat mengaktualisasikan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Yakni dengan menjadi teladan yang baik (idola) bagi anak, mencintai dan memiliki bakat serta daya kreasi yang tinggi merupakan cara yang efektif yang akan mendorong anak didik menunjukkan bakat dan daya kreativitasnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirrobbil'alamîn kata syukur yang dapat penulis ucapkan sebagai rasa syukur atas kemudahan yang Allah beri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya dan bisa memberikan masukan dalam pengembangan pendidikan Islam untuk masa depan. Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abi Al Hasan, Al Imam Abi Al-Hasan Nurudin Ali Bin Sulthan Muhamad Al-Qori, *Tarjamah Pilihan Hadits Qudsi Yang Shahih* terjemah M. Thalib, Bandung: Gema Risalah Press, 1996.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Al Bayan Mizan, 2004.
- Amstrong, Thomas, *Awakening Your Child's Natural Genius Membangkitkan Bakat Alami Kejeniusan Anak Anda*, Terjmh. Margaritifera R.L Nugroho, Batam: Inter Aksara, 2004.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Terjmh. Shihabudin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsini, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta I, 1990.
- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Terjemah: Shihabudin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- A. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak II*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Buchari, *Shahih Buchari Al Mujadalah As- Salis*, Istambul: Dar Al-Fikr.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa, 1998.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Fremen, Joan, Utami Munandar, *Cerdas Cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Grafika, Sinar, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO 2 Th. 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.,

Gunaisa, Singgih D, *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Hasan, Maimunah, *Mengembangkan Kreativitas Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Hartono S B. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, 1989.

_____, *Metode Penelitian I*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.

Jalaludin, Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif.

Langgunung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

_____, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis dan Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.

M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1976.

Mohamed, Yasien, *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam*, Terjemah Masyur Abadi, Bandung: Mizan, 1997.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1990.

Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.

_____, *Mengembangkn Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1985.

Nashori, Fuad dan Rachmi Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia: Seri Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Nursito, *Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gamawidya, 1999. ✓

Pembinaan Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Prayitno, Irwan, *Membangun Potensi Anak*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002

Rahba, Faramars bin Muhammad, *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkungan Tidak Islami*. Terjemah Kamdani, Jakarta: Mitra Pustaka, 1999.

Ridwan, Lafroni dkk, *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.

Sadli, Saparinah, *Intelegensi Bakat dan Test IQ*. Jakarta: Gaya Faorite Presss, 1991.

Semiawan, Conny, A.S. Munandar, Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1984. ✓

Shobur, Alex, *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa, 1999

Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Strenbrink, Karel, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: PP3ES, 1986.

Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali* terjemah. Faturrahman. Bandung: Al Ma'arif, 1986.

Suyud, Rahmad, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Perkembangan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1978.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Syarif, Muhamad ash Syawwaf, *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

Tauhid, Abu, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*. terjemah Saifullah Kamal dan Ali Heni Noer, Bandung: As Syifa, 1993.

Wahyudi, *Menuju Kreativitas*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003. ✓

Yahya, Mukhtar, *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Naluri Kanak- Kanak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Zaini, Sahminan, *Prinsip-prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kadar Jaya Offset, 1995.

Zurayk, Ma'ruf, *Aku dan Anaku: Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*. Bandung: Mizan, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA